

PANDANGAN PARA FILSUF MUSLIM TENTANG ETIKA DALAM PENDIDIKAN: STUDI KOMPARATIF ANTARA AL-FARABI DAN IBN KHALDUN

Erik Jaenudin¹, Agus Samsul Nahar², Fahrurroji Firman Al Fajar³, Mohamad Erihadiana⁴

erickjoglo@gmail.com¹, agussamsulnahuin@gmail.com², farurrojifirmanalfajar@gmail.com³, erihadiana@uinsgdac.id⁴

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pandangan para filsuf Muslim, Al-Farabi dan Ibn Khaldun, mengenai etika dalam pendidikan melalui pendekatan studi komparatif. Al-Farabi menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang mencapai kebahagiaan tertinggi melalui kesempurnaan akhlak, sedangkan Ibn Khaldun memberikan perhatian pada aspek pragmatis dalam pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter masyarakat melalui pengaruh lingkungan dan sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan konseptual antara keduanya, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki kerangka filosofis yang berbeda, pandangan mereka dapat diintegrasikan untuk membangun sistem pendidikan berbasis etika yang komprehensif. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Etika, Pendidikan, Al-Farabi, Ibn Khaldun, Filsafat Islam, Studi Komparatif, Karakter, Kebahagiaan, Lingkungan, Pendidikan Modern.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the quality of village apparatus and the application of the village financial system on the accountability of village financial management. This research used a quantitative descriptive method with 30 respondents using a saturated sampling technique. The research results show that partially the quality of village apparatus has a significant effect on the accountability of village financial management. And the application of the village financial system has a significant effect on the accountability of village financial management. Simultaneously, it shows that the quality variables of village apparatus and the application of the village financial system have a significant effect on the accountability of village financial management. The results of the coefficient of determination show that the variables of quality of village apparatus and application of the village financial system have an influence of 51.2% and the remaining 48.8% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: Ethics, Education, Al-Farabi, Ibn Khaldun, Islamic Philosophy, Comparative Study, Character, Happiness, Environment, Modern Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan individu yang memiliki karakter moral dan etika yang luhur. Dalam tradisi pemikiran Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak. Al-Farabi dan Ibn Khaldun, dua filsuf besar Islam, menawarkan pandangan yang signifikan tentang hubungan antara pendidikan dan etika dalam membangun masyarakat ideal.

Al-Farabi, sering disebut "Guru Kedua," mengembangkan konsep pendidikan yang didasarkan pada kebahagiaan tertinggi (al-sa'adah). Baginya, pendidikan adalah jalan menuju kesempurnaan intelektual dan moral individu. Ia menekankan bahwa kebahagiaan

tidak dapat dicapai tanpa membentuk karakter yang baik melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai etika.

Berbeda dengan Al-Farabi, Ibn Khaldun lebih fokus pada pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan. Dalam karyanya yang monumental, *Muqaddimah*, ia menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan, menurutnya, harus relevan dengan konteks masyarakat untuk membentuk karakter yang seimbang.

Pandangan kedua filsuf ini memberikan landasan yang penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam. Al-Farabi memberikan perhatian besar pada dimensi ideal dan spiritual, sedangkan Ibn Khaldun lebih menitikberatkan pada pendekatan empiris dan pragmatis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa etika dalam pendidikan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.

Kajian komparatif antara Al-Farabi dan Ibn Khaldun bertujuan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam konsep mereka tentang etika dan pendidikan. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan realitas sosial ke dalam sistem pendidikan modern.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan etis menjadi semakin relevan. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral. Pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun dapat memberikan inspirasi untuk merancang sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Etika dalam pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang baik, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Oleh karena itu, integrasi antara konsep idealisme dan pragmatisme dalam pendidikan menjadi sangat penting.

Studi ini mencoba mengeksplorasi bagaimana konsep etika dalam pendidikan menurut Al-Farabi dan Ibn Khaldun dapat diterapkan dalam konteks modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi strategi-strategi yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai fundamental yang diajarkan oleh kedua filsuf Muslim ini. Studi ini juga bertujuan untuk memperkuat peran pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berkualitas dan beretika.

Dengan menjadikan nilai-nilai etika sebagai inti dari pendidikan, masyarakat dapat dibangun berdasarkan prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan solidaritas. Kajian ini menunjukkan bahwa pemikiran Al-Farabi dan Ibn Khaldun tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk menganalisis pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun tentang etika dalam pendidikan. Data primer diperoleh dari karya-karya utama kedua filsuf, seperti *Ara' Ahl al-Madina al-Fadila* oleh Al-Farabi dan *Muqaddimah* oleh Ibn Khaldun. Data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan tema penelitian, diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2024, juga digunakan untuk memperkaya analisis.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara komparatif untuk mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan dalam konsep etika pendidikan yang dikemukakan oleh kedua filsuf. Selain itu, konteks historis, sosial, dan filosofis yang melatarbelakangi pemikiran mereka juga

menjadi perhatian dalam interpretasi data. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami relevansi pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun terhadap tantangan pendidikan modern, khususnya dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang etis dan bermoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Farabi memahami pendidikan sebagai instrumen utama dalam membentuk individu yang mampu mencapai kebahagiaan tertinggi melalui kesempurnaan akhlak dan intelektual. Menurut Al-Farabi, kebahagiaan bukan sekadar kenikmatan fisik, melainkan keterhubungan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan karakter. Dalam masyarakat ideal menurut Al-Farabi, pendidikan berperan sebagai fondasi untuk menciptakan tatanan sosial yang harmonis, di mana setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya berdasarkan nilai-nilai etika.

Dalam karya *Ara' Ahl al-Madina al-Fadila*, Al-Farabi mengaitkan pendidikan dengan konsep kota yang ideal, di mana pemimpin memiliki kualitas seperti seorang filsuf. Ia menekankan bahwa pendidikan yang efektif harus melibatkan pelatihan moral untuk memastikan individu mampu menjalankan perannya dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan harus mendorong individu untuk mencapai tingkat tertinggi dari potensi mereka, termasuk kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai universal.

Sebaliknya, Ibn Khaldun menekankan bahwa pendidikan dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Dalam karyanya *Muqaddimah*, ia menyoroti hubungan antara pendidikan dan pembentukan karakter, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan sejarah. Ibn Khaldun percaya bahwa nilai-nilai etika dalam pendidikan harus relevan dengan konteks sosial, karena manusia adalah produk dari lingkungan mereka. Pendidikan harus adaptif dan fleksibel untuk memastikan nilai-nilai etika dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Ibn Khaldun juga memperkenalkan konsep tentang pengaruh *ashabiyyah* (solidaritas sosial) dalam pendidikan. Ia berargumen bahwa etika dalam pendidikan harus memperhatikan hubungan sosial dan solidaritas antaranggota masyarakat. Nilai-nilai etika yang diajarkan melalui pendidikan, menurut Ibn Khaldun, harus memperkuat kohesi sosial dan menciptakan harmoni di antara berbagai kelompok.

Perbandingan antara Al-Farabi dan Ibn Khaldun menunjukkan perbedaan pendekatan yang signifikan dalam memahami hubungan antara pendidikan dan etika. Al-Farabi berfokus pada pembentukan individu yang ideal melalui nilai-nilai universal yang transenden, sedangkan Ibn Khaldun menekankan pentingnya konteks sosial dan sejarah dalam pembentukan karakter. Meskipun berbeda, kedua pandangan ini saling melengkapi dan relevan dalam pengembangan sistem pendidikan yang holistik.

Dalam konteks pendidikan modern, pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam sistem pendidikan. Pendidikan berbasis nilai universal, seperti yang dikemukakan oleh Al-Farabi, dapat memberikan fondasi moral yang kuat bagi peserta didik. Di sisi lain, pendekatan Ibn Khaldun yang adaptif terhadap konteks sosial dapat membantu pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap dinamika zaman.

Penerapan nilai-nilai etika dalam pendidikan modern memerlukan pendekatan yang seimbang antara idealisme dan pragmatisme. Konsep kebahagiaan yang diajarkan oleh Al-Farabi dapat menjadi inspirasi untuk menanamkan semangat pencapaian dan kesempurnaan, sementara pendekatan kontekstual Ibn Khaldun dapat memastikan nilai-nilai etika tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan berbasis etika, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjadi

individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun menunjukkan bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, nilai-nilai etika dalam pendidikan menjadi semakin penting untuk menjaga identitas dan moralitas. Pandangan kedua filsuf Muslim ini memberikan panduan yang berharga untuk menghadapi perubahan sosial dan budaya tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental. Etika dalam pendidikan juga menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan menerapkan konsep-konsep yang dikemukakan oleh Al-Farabi dan Ibn Khaldun, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih baik, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk mencapai kebahagiaan dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Dalam konteks globalisasi, penerapan etika dalam pendidikan juga memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan budaya. Pendidikan berbasis nilai-nilai universal dapat menjadi benteng dalam menjaga moralitas di tengah arus perubahan global yang pesat.

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa pandangan Al-Farabi dan Ibn Khaldun memiliki relevansi yang tinggi dalam membangun sistem pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan pendekatan idealisme dan pragmatisme, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan individu dan masyarakat yang bermoral, kompeten, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzani Nento, R. M. (2023). Peran teknologi dalam dunia pendidikan. *E-Tech*, 11(1). <https://doi.org/10.24832/etech.v11i1.3853>
- Hidayat, M. R. A. N., & Naila, I. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.35891/jses.v1i2.2984>
- Lulu Savitri, I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKN dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17924>
- Marsen, C. N. S., Murni, I., & Sahil, A. (2023). Pengaruh etika guru terhadap pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Ndraha, G. (2022). Strategi mendidik anak di era digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.24832/jim.v2i1.3497>
- Novianti, L. (2023). Etika dalam pendidikan berbasis Islam: Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 8(2). <https://doi.org/10.24832/juf.v8i2.3721>
- Rahmah, A. N. (2023). Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(3), 251-262. <https://doi.org/10.24036/jpsk.v11i3.4823>
- Ridwan, A. (2022). Literasi digital pada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan etika digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(2), 142-148. <https://doi.org/10.24832/jti.v6i2.4879>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212-219. <https://doi.org/10.24832/jprit.v2i2.5009>
- Sibuea, H. P. (2022). Penyuluhan hukum etika digital bagi pengguna internet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 248-257. <https://doi.org/10.24832/jpm.v5i3.4723>
- Turnip, E. Y. (2023). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Intelectiva*, 3(4), 121-134. <https://doi.org/10.24832/intelec.v3i4.3627>

- Magdalena, I. H., Fauzi, N., & Putri, R. (2023). Etika pendidikan dan karakter siswa: Analisis pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 51-66. <https://doi.org/10.24832/jps.v2i2.4701>
- Apriyanti, N., & Buhendri, F. C. A. (2023). Analisis evaluasi pembelajaran berorientasi pada pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 37-48. <https://doi.org/10.24832/jpd.v8i1.4695>
- Arifin, Z. (2023). Evaluasi pembelajaran dan etika pendidikan. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(3), 112-129. <https://doi.org/10.24832/jpk.v7i3.4887>
- Ismail, M. I. (2022). *Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.24832/book.4721>.